

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara menuntun manusia untuk mengembangkan potensinya sehingga menjadi manusia yang berkualitas tinggi dan dapat bertahan hidup. Ahmad susanto menyatakan “pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa”. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan segala potensi seseorang agar menjadi manusia yang seutuhnya, memiliki keperibadian, kecerdasan, dan keterampilan yang baik.

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan dinegara ini. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak individu anak bangsa untuk menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar pembelajaran. Pendidikan juga dikatakan bermutu apabila mencetak iman-iman benar-benar berpendidikan. Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu dan berkelas juga harus diperhatikan dsari berbagai unsur yang terlihat dalam proses mendidik tersebut.

Pencapaian kompetensi pada suatu satuan pendidikan pada suatu satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Ahmad Susanto (2016:171) menyatakan:

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi dalam pembelajaran ini melibatkan guru sebagai penyampai pesan sedangkan

peserta didik sebagai penerima pesan. Adapun pesan yang disampaikan melalui proses ini berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bermuara pada pencapaian kompetensi tertentu.

Hubungan antara pendidikan dengan pembelajaran sangat berkaitan dan mempunyai sebuah kesinambungan artinya pendidikan merupakan sebuah tujuan akhir untuk mencapai kesempurnaan dan untuk mencapai hal tersebut perlu adanya program yang terencana, program itu adalah kurikulum yang dapat menunjang tercapainya akhir tujuan tersebut. Tapi sebuah program yang terencana tidak akan berhasil tanpa adanya sebuah pelaksanaan yang disebut pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang harus dapat dikuasai kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk menumpuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pendidikan formal diajarkan sejak tingkat sekolah dasar. Yang memberikan pemahaman berapa pentingnya mempelajari IPA. Agar siswa mempunyai konsep, pengetahuan, gagasan yang terorganisasi tentang alam sekitar. IPA memegang peranan penting kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Walaupun memiliki peran yang penting dalam kehidupan, saat ini masih banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Padahal IPA bertujuan menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat dapat mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar.

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menjadi didepan kelas sebagai perencana, pelaksana sekaligus berlangsungnya pendidikan yang berkualitas bagi anak didik. Ketika saat melaksanakan evaluasi, guru dapat menerapkan prosedur dan teknik evaluasi dengan benar. Pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPA dapat dilihat dari prestasi belajar yang diumumkan dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Berdasarkan informasi yang dapat diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 091390 Panribuan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Faktor yang dapat menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091390 Panribuan yaitu faktor siswa dan faktor guru. Penyebab faktor siswa meliputi: 1). Minat belajar siswa masih kurang dalam pembelajaran IPA, 2). Adanya kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia, sehingga siswa menganggap pembelajaran IPA itu sangat sulit dan tidak menyenangkan. Faktor guru 1). Kurang maksimal menggunakan media pembelajaran. 2). Kurangnya menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Peredaran darah Manusia Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Faktor penyebab diantaranya dari guru dan siswa. Berdasarkan informasi dari guru antara lain:

1. Minat belajar siswa sangat rendah dalam pembelajaran IPA.
2. Adanya kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia, sehingga siswa menganggap pembelajaran IPA itu sangat sulit dan tidak menyenangkan.
3. Kurang maksimal menggunakan media pembelajaran.
4. Kurangnya menggunakan metode yang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi yang akan diteliti yaitu: mengidentifikasi kemampuan, kesulitan dan faktor penyebab belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia dikelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar pada Materi IPA Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA materi peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada materi IPA sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?

F. Manfaat penelitian

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, memberi informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa mengenai sistem peredaran darah pada manusia.
3. Bagi siswa, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembelajaran IPA.